

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERSPEKTIF TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian tentang turis maupun mahasiswa asing di Indonesia yang berjuang untuk perkuliahan sampai mereka berwisata bukan hanya di Yogyakarta. Dalam beberapa Penelitian Terdahulu yang saya angkat bisa dibagi sebagai topik berikut:

Pertama adalah tentang bagaimana adaptasi dan perjuangan mereka selama tinggal di Indonesia dari awalnya berangkat mengadaptasi dengan budaya dan masyarakat sekitarnya. Seperti penelitian yang termasuk dari penelitian yang berjudul (*Adaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017*) pemiliknya adalah Mentari Ika Widiyaningrum, hasil penelitian yang didapatkan adalah setiap mahasiswa dari luar negeri tidak hanya dari Thailand sendiri mempunyai cara tersendiri dalam melakukan proses adaptasi dan mereka berhasil<sup>14</sup>.

Selanjutnya, dalam penelitian miliknya Juita Lorda La'ia yang menelitian tentang (*Adaptasi Antarbudaya Mahasiswa Asing UNS 2016*) yang bertujuan untuk mengetahui bentuk adaptasi antar budaya yang terjadi pada mahasiswa asing di UNS selama tinggal di Solo dengan mengetahui proses adaptasi, hambatan yang dialami serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut<sup>15</sup>. Penelitian yang termasuk tentang perjuangan mahasiswa asing adalah penelitian milik Wiwit Salindri Kusuma Wardani dan Satih Saidiyah dalam penelitiannya yang berjudul (*Daya Juang Mahasiswa Asing 2015*) (*Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*). Penelitian ini menunjukkan beberapa tema dalam daya juang mahasiswa asing. Tema yang tersebut yaitu gambaran daya juang mahasiswa Thailand seperti : menjuangkan kesulitan dengan mengikuti banyak organisasi, bergaul dengan orang Indonesia dan mengingatkan perjuangan orang tua, bertanggungjawab apa yang di amanahkan, menyelesaikan tugasnya, mampu membatasi masalah dengan tidak mengganggu aktivitas lain dan mampu bertahan dan sabar apa yang ketemu karena

---

<sup>14</sup> Mentari Ika, Widiyaningrum “*Adaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017*” Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.

<sup>15</sup> Juita Lorda, L “*Adaptasi Antarbudaya Mahasiswa Asing UNS 2016*” Jurnal Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.

setiap kesulitan pasti ada kemudahan diakhirnya nanti<sup>16</sup>.

Penelitian berikutnya mengenai perilaku turis maupun mahasiswa asing ketika mereka berwisata di Indonesia, apa saja yang dipersiapkan untuk berwisata di Indonesia dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil berwisata mereka, termasuk juga apakah motivasi mereka untuk berwisata di Indonesia. Penelitian yang termasuk yaitu tentang (Studi Deskriptif Perilaku Generasi Muda Surabaya Dalam Melakukan Aktivitas Berwisata 2015) penulisnya adalah Cyndie Chowindra. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku dari generasi muda Surabaya dalam melakukan aktivitas berwisata ketika mereka masih tinggal di Indonesia. Penelitian ini diukur melalui variabel *what they buy, why they go, who influence their choice, when they go, where they go, how often they go, dan how long they go*<sup>17</sup>. Penelitian selanjutnya yang mengenai pariwisata adalah penelitian tentang turis, penelitian ini miliknya Supriadi Purwanto dan Wang Ling dalam penelitian yang berjudul (Analisis Perilaku Wisatawan Tiongkok Di Luar Negeri Sebuah Studi Literatur 2016) dalam penelitian ini dapat memahami kecenderungan membuat produk karena dari pemikirannya Tiongkok berbeda dengan wisatawan yang lain adalah dia melakukan pembelian produk wisata yang ada di tempat wisata yang dia kunjungi. Tiongkok juga mempromosikan produk-produk wisata dalam media sosial, menjadikan masyarakat cenderung bikin produk untuk dijual/beli dan mempromosikan di media sosial. Kunjungan dari Tiongkok di wisata menjadikan tempat wisata di Indonesia lebih terkenal dengan perilakunya Tiongkok<sup>18</sup>. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang termasuk dengan motivasi turis dalam berwisata di Indonesia dalam penelitian yang berjudul (Pola Keruangan Motivasi Wisatawan Asing Di Kota Yogyakarta Dan Kabupaten Sleman 2014). Penelitinya adalah Dian Novia Indrianti, M.H.Dewi Susilowati dan Hari Kartono. Penelitian ini menyebabkan seseorang melakukan perjalanan wisata disebut sebagai motivasi wisata. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa motivasi wisatawan asing di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman tidak dipengaruhi oleh jenis wisata yang ada di

---

<sup>16</sup> Wiwit Salindri Kusuma W & Satih Saidiyah “*Daya Juang Mahasiswa Asing 2015.*”

<sup>17</sup> Cyndie Chowindra. “*Studi Deskriptif Perilaku Generasi Muda Surabaya Dalam Melakukan Aktivitas Berwisata 2015.*”

<sup>18</sup> Supriadi Purwanto dan Wang Ling . “*Analisis Perilaku Wisatawan Tiongkok Di Luar Negeri Sebuah Studi Literatur 2016.*”

daerah tujuan awalnya<sup>19</sup>. Dalam penelitiannya Isna Eviliyana dan Mecca Arfa dengan penelitian yang berjudul (Prilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Asing Peserta Darmasiswa Republik Indonesia Tahun Akademik 2014/2015 Universitas Diponegoro 2015) penelitian ini membahas bagaimana perilaku mereka ketika ingin berwisata di Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa asing membutuhkan informasi yaitu mengetahui informasi tentang budaya, makanan, tempat wisata, lagu, film, festival dan hal-hal lainnya. Dan sumber informasi yang digunakan oleh mereka adalah perpustakaan, tokoh buku dan yang paling penting adalah *Internet*<sup>20</sup>.

Ada juga penelitian yang mengenai bagaimana pariwisata mempromosikan wisata-wisata yang mereka telah kunjungi, aktivitas apa saja yang dilakukan oleh mereka, penelitian yang terkait yaitu penelitian penulisnya Agus Prasetiyo dalam penelitian yang berjudul (Aktivitas Promosi Pariwisata Kabupaten Magetan) penelitian ini mengenai tentang studi deskriptif kualitatif mengenai aktivitas promosi dinas pariwisata, kebudayaan, pemuda dan olah raga dengan secara singkat adalah (DISPARBUDPORA) Kabupaten Magetan Tahun 2012. DISPARBUDPORA mereka menyampaikan pesan tentang potensi wisatanya kepada masyarakat melalui bentuk aktivitas promosi yang berjalan seperti apa yang diharapkan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Aktivitas promosi yang dilakukan oleh DISPARBUDPORA kabupaten Magetan dapat meningkatkan maunya masyarakat untuk berkunjung ke tempat wisata yang beragam, dan hingga saat ini aktivitas tersebut terus berjalan yang membuktikan aktivitas tersebut berhasil sesuai dengan tujuan naiknya jumlah pengunjung di tahun 2012<sup>21</sup>.

Penelitian yang telah disebutkan diatas akan menjadi sumber dasar dalam penelitian ini. Telah diketahui bahwa bagaimana perilaku turis maupun mahasiswa asing ketika mereka ingin berwisata di Indonesia, apa yang harus disiapkan dalam perjuangan mereka, apa yang mereka dapatkan. Penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana mereka mempresentasikan hasil berwisatanya mereka di *Facebook*.

Penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti tentang prilaku turis ketika

---

<sup>19</sup> Dian Novia Indrianti, M.H. & Dewi Susilowati & Hari Kartono. “*Pola Keruangan Motivasi Wisatawan Asing Di Kota Yogyakarta Dan Kabupaten Sleman 2014*”. Jurnal Departemen Geografi, FMIPA UI, Kampus UI Depok 16424.

<sup>20</sup> Isna Eviliyana dan Mecca Arfa. “*Prilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Asing Peserta Darmasiswa Republik Indonesia*” Jurnal Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro 2015.

<sup>21</sup> Agus Prasetiyo. (Aktivitas Promosi Pariwisata Kabupaten Magetan). Jurnal Ilmiah, Ilmu Komunikasi, UMS 2014.

sedang berwisata. Sementara penelitian saya meneliti bagaimana mereka merepresentasikan aktivitas berwisata di *Facebook*, seberapa banyak postingan mereka dalam satu tahun, dan berapa banyak followers mereka di *Facebook*, aspek ini yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yang telah disebut. Dan belum juga ada penelitian yang teliti berkaitan dengan bagaimana turis asing mempresentasikan di akun *Facebook* mereka sendiri, sekalian mereka mempromosikan tempat-tempat wisata di Indonesia.

## B. Teori Representasi

Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul *Culture, Media, Language*, berpendapat bahwa bahasa melukiskan sebuah relasi *encoding* dan *decoding* melalui suatu metafora produksi dan konsumsi. Proses dalam memproduksi meliputi proses gagasan, makna melalui pikiran, ideology, ilmu pengetahuan dan juga keterampilan teknis seseorang dalam memberikan pesan.<sup>22</sup> Proses konsumsi disini adalah audiens penerima pesan. Pesan atau makna yang diterima dapat saja tidak sama atau tidak sesuai dengan maksud penerima pesan, hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman dari masing-masing audiens.

Menurut Stuart Hall, "Representasi" adalah proses produksi dan pertukaran makna antar manusia atau antar budaya yang menggunakan gambar, simbol dan bahasa melalui media atau memproduksi dari pengalaman dan realitas dalam masyarakat. Representasi sebetulnya memiliki dua pengertian, sehingga harus dibedakan antara keduanya. Pertama, merepresentasikan sesuatu dengan mendeskripsikan, menyebutkan dalam bentuk penggambaran atau imajinasi misalnya, "gambar ini merepresentasikan pembunuhan Abel oleh Cain." Kedua, Representasi juga bermakna sebagai simbol yang memberi kepada sebuah makna, misalnya dalam agama Kristen salib melambangkan penderitaan dan penyaliban Kristus.<sup>23</sup>

Terdapat dua sistem representasi yang menjadi dasar dalam proses produksi makna, Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif dalam pikiran kita, atau terbentuk dalam rangka memandang dunia. Cara pandang pada sistem pertama ini tentu berdasarkan pada kemiripan atau perbedaan yang membedakan satu objek dengan objek-objek lainnya. Dari

---

<sup>22</sup> Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe and Paul Willis *Culture, Media, Language*. First published 1980 by the Academic Division of Unwin Hyman (Publishers) Ltd. hlm. 119-120.

<sup>23</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*, London, 1997, hlm.16

proses ini akan dihasilkan gambaran yang berbeda pada setiap orang yang melihatnya hingga didapatkan peta konsep yang berbeda. Yang kedua, representasi yaitu makna dikonstruksikan melalui bahasa. Konsep yang dihasilkan pada sistem pertama tentu belum layak disebut representasi sebelum melalui proses bahasa di sistem kedua. Makna dikomunikasikan melalui bahasa berupa kata, gambar, atau tulisan sehingga makna tersebut dapat dipertukarkan<sup>24</sup>.

Suatu imaji terbentuk melalui proses berfikir kreatif seseorang dalam memaknai dunianya, bukan berdasarkan pada ide atau gagasan apa yang telah menyertai suatu gambaran objek tersebut. Artinya, proses interpretasi atau hermeneutik muncul sebelum ada representasi. Budaya lahir melalui sistem representasi, seseorang dianggap berasal dari kebudayaan yang sama jika memiliki pengalaman yang sama dengan orang lain. Dengan kata lain, representasi merupakan sebuah proses persepsi baik secara individual maupun kelompok budayanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa representasi merupakan sebuah konsep yang mampu mengklasifikasi dunia berdasarkan budayanya. Hall mengatakan dalam representasi memiliki tiga pendekatan yaitu pendekatan reflektif pendekatan intensional dan pendekatan konstruksionis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan reflektif dimana proses berpikir atau diproduksi oleh manusia dalam menggunakan akal, keluarkan ide untuk memahami lingkungan.

Makna awal yang akan dipertuarkan disebut juga sebagai wacana. Dalam proses ini, makna harus melewati sebuah sistem atau proses encoding dan decoding. Proses ini menurut Hall disebut sebagai sirkulasi makna. Proses pemaknaan dalam komunikasi massa menyerupai sebuah sirkulasi atau perputaran makna. Proses tersebut mengkritisi sistem komunikasi linier antara sender, pesan, dan receiver yang hanya berkuat pada pertukaran makna tanpa menyadari adanya kemungkinan makna tersebut diteruskan ke dalam sistem struktur yang lebih kompleks dan menghasilkan makna yang beragam . Representasi merupakan titik tolak bagi encoder maupun decoder dalam memaknai kode<sup>25</sup>.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana narasumber dalam hal

---

<sup>24</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*, London, 1997, hlm.17-18

<sup>25</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations And Signifying Practices*, London, 1997, hlm. 24-25

ini adalah mahasiswa Thailand mempresentasikan tempat wisata di Indonesia yang pernah mereka kunjungi melalui foto atau video serta keterangan berupa *caption*/narasi yang kemudian mereka upload ke akun *Facebook* mereka. Setiap narasumber memiliki representasi yang berbeda terhadap tempat wisata yang mereka kunjungi.

